

## BENTUK ATAP PADA KAWASAN PECINAN DESA BABAGAN DI KOTA WISATA LASEM

Adi Sasmito<sup>1</sup>, Mutiawati Mandaka<sup>2</sup>, Ovariszar Bagus Affandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pandanaran, Program Studi Arsitektur

[adisas@unpand.ac.id](mailto:adisas@unpand.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Pandanaran, Program Studi Arsitektur

[mutia.mandaka@unpand.ac.id](mailto:mutia.mandaka@unpand.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Pandanaran, Program Studi Arsitektur

[ovariszar@unpand.ac.id](mailto:ovariszar@unpand.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	Desa wisata Batik Tulis Lasem adalah salah satu tujuan wisatawan di Jawa Tengah. Terdapat satu desa yang memiliki keunikan pada pemukimannya yaitu desa Babagan yang dihuni mayoritas oleh keturunan Tionghoa. Paper ini bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk atap yang ada di pemukiman desa Babagan serupa dengan bentuk atap yang ada dari daerah asal pendatang yang diduga berasal dari Fujian dan Guangdong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa bentuk arsitektur atap rumah tinggal China yang ada di Lasem merupakan bentuk atap yang serupa dengan yang ada di provinsi Fujian China.
Diterima 25 Maret 2021	
Revisi -	
Dipublikasikan 30 Maret 2021	
<b>Kata kunci:</b>	
Bentuk atap rumah China	
Fujian	
Permukiman desa	
Desa Babagan	
Lasem	
<b>Key word:</b>	<b>ABSTRACT</b>
<i>The shape of the roof of a Chinese house</i>	<i>Batik Tulis Lasem tourism village is one of the tourist destinations in Central Java. There is one village that is unique in its settlement, namely Babagan Village which is inhabited by Chinese descendants. This paper aims to see whether the roof shape in Babagan village is similar to the existing roof from the origin of immigrants who are thought to have come from Fujian and Guangdong. This study used descriptive qualitative method. The result of this research is the architectural form of the roof of a Chinese residence in Lasem, which is similar to that of the Chinese province of Fujian.</i>
<i>Fujian</i>	
<i>Village settlement</i>	
<i>Babagan village</i>	
<i>Lasem</i>	

### PENDAHULUAN

Lasem adalah salah satu kecamatan kota Rembang yang berada di Jawa Tengah, memiliki banyak potensi termasuk potensi pariwisata. Salah satu kerajinan tangan yang sangat terkenal adalah batik tulis Lasem. Kelebihan batik tulis ini dibandingkan dengan beberapa batik tulis yang juga terkenal di Jawa Tengah adalah warna merah darah atau getih pitik yang tidak ditemukan di tempat lain. Batik ini pada awalnya dibuat oleh etnis Tionghoa yang mulai menetap di Lasem. Orang-orang Tionghoa ini pertama kali mendarat di pantai Caruban, sebuah pelabuhan tua yang sudah musnah. Selain berdagang, mereka juga memproduksi batik tulis untuk menyambung hidup. Desa Babagan merupakan salah satu dari beberapa desa wisata batik tulis di Lasem. Terletak di perbatasan antara Kecamatan Rembang dengan Kecamatan Sluke dan Pancur. Luas wilayah Desa Babagan mencapai 195,9 Ha. Adapun batas-batas administrasi Desa Babagan adalah berbatasan dengan Desa Gedongmulyo pada bagian Utara, berbatasan dengan Desa Karasgede pada sisi Selatan, berbatasan dengan Desa Karangturi pada sisi Timur dan berbatasan dengan Desa Korokandang pada sisi Barat. Di dalam desa Babagan terdapat sebuah kawasan pecinan dimana warganya sebagian besar merupakan keturunan etnis Tionghoa.

Berdasarkan sejarah yaitu pada abad ke-13 ketika orang China pertama kali tiba dan menetap di Lasem, mereka mulai membangun permukiman permanen di dataran rendah bagian Timur sungai Lasem sekitar abad 15, dimana sebuah pelabuhan terletak sebagai pusat perdagangan (Pratiwo & Nazir, 2010). Tidak ada keterangan pasti asal muasal darimana mereka berasal namun disebutkan oleh

beberapa peneliti yaitu Borel, Salmon, Ong Eng Die, Wang Gong Wu serta yang lainnya bahwa Fujian dan Guangdong adalah asal dari etnis China yang berada di Nusantara.

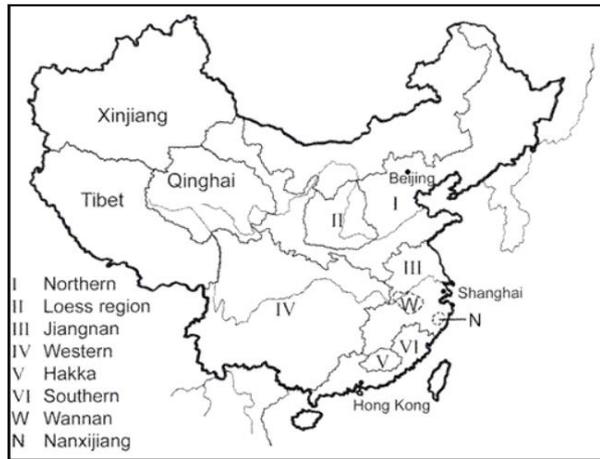
Karakter fisik yang sangat menonjol pada kawasan Pecinan di Lasem antara lain struktur ruang kawasan yang membentuk pola permukiman berbentuk gurita atau bintang, pola permukiman yang membentuk blok bangunan, tipologi bangunan yang terdiri dari denah yang menggunakan prinsip keseimbangan (Yin-Yang) serta menerapkan prinsip simetri, bentuk atap bangunan berbentuk atap pelana dan pada ujungnya terdapat lengkungan kearah atas, pintu gerbang berbentuk gapura dan gerbang berbentuk rumah, struktur dan konstruksi khas yang menyangga atap pada kantilever yang biasa disebut Tou Kung, elemen dinding menggunakan dinding kayu pada dinding ruang altar, elemen pendukung seperti pintu dan jendela yang menggunakan bahan dasar kayu jati dan elemen ragam hias berupa gambar-gambar simbolisasi dari sifat tumbuhan maupun hewan (M. M. Sudarwani et al., 2019).

Menurut Rapoport (1969) bahwa tiga faktor pembentuk tatanan permukiman yaitu kelompok komunitas dengan socio culture yang dimiliki, kondisi alam sekitar dan bentuk lingkungan bangunan. Kawasan Pecinan yang berada di Babagan memiliki karakter yang khas yang bisa dilihat dari segi latar belakang sejarahnya, wujud fisik berupa artefak dan aktivitas yang berlangsung didalamnya. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak fokus kepada simbolisasi rumah tinggal etnis China (M. Sudarwani, 2012), bentuk dan makna atap China (Li & Liu, 2017), perkembangan bangunan etnis Tionghoa (Handinoto, 2008), belum ada yang membahas terkait dengan keberadaan bentuk atap permukiman China secara mendetail. Berdasarkan latar belakang sejarahnya, terbentuknya permukiman ini diawali dari para pendatang etnis China yang diduga berasal dari negara asalnya di China yaitu di daerah Fujian. Ciri khas fisik yang paling menonjol adalah bentuk atap rumah pada permukiman di Fujian China. Sifat fungsional, pemodelan bentuk dan filosofi budaya intrinsik atap merupakan alasan mengapa atap dapat merepresentasikan citra arsitektur klasik Tiongkok (Li & Liu, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk atap yang ada di Pecinan Lasem khususnya di desa Babagan ini serupa dengan bentuk atap yang ada di pemukiman China di Fujian.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode qualitative research, dengan menjelaskan kondisi yang ada pada eksisting dengan mencari korelasi, survey di lapangan dan melakukan studi pengembangan atau studi tindak lanjut terhadap masalah yang diteliti. Sesuai dengan karakteristiknya metode ini memiliki tujuan yaitu salah satunya adalah memperoleh pemahaman makna. Lokus penelitian adalah di kawasan Pecinan Lasem khususnya di Desa Babagan. Adapun referensi yang menjadi rujukan penelitian adalah Pecinan yang ada di China.

1. Beberapa tipe rumah vernakular di China, dapat dilihat pembagian lokasinya pada peta berikut:



Gambar 1. Peta pembagian wilayah arsitektur Vernakular di China

Tipe arsitektur vernakular di China :

- Northern China (Siheyuan) (I) , Rumah Bata dengan ruang terbuka persegi;
- Shanxi, Shaanxi, dan Provinsi Henan (II). Arsitektur Subterranean;
- West and South West China (III), Arsitektur dengan konstruksi kayu dan bata;
- Eastern China (IV), menggunakan konstruksi kayu;
- Hakka (Fujian), Guangdong dan Jiangxi (V), arsitektur tanah liat dan kayu;
- Southern China (VI), menggunakan batu bata, kayu dan bangunan batu.

Berikut tipologi rumah China, dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Tipologi Rumah China

Northern China	Loess Region	Subterranean House	Eastern China	Western and South-Western China	Hakka Region (Fujian)	The Southern Coast
<ul style="list-style-type: none"> <li>memiliki halaman tengah siheyuan)</li> <li>adanya hutong</li> <li>gerbang berornamen menuju courtyard (chuihuamen)</li> <li>jumlah courtyard berdasarkan besar rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>cave dwelling</li> <li>subterranean house</li> <li>terdapat kang</li> <li>merupakan desa yang berasal dari bentukan gua terletak di gansu dan masing-masing rumah terdapat courtyard</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>frontage rumah memiliki posisi pada sebuah tebing</li> <li>terdapat courtyard tertutup didalamnya</li> <li>pintu masuk memiliki lengkung</li> <li>terdapat sirkulasi udara dan angin dengan</li> </ul>	<p>terbagi atas dua geografi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>jiangsu pada dataran yang cukup landai dan zhejiang pada bagian utara</li> <li>anhui pada sebelah selatan dan zhejiang yaitu daerah berbukit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>brick house</li> <li>bentuk berundak atau bertingkat</li> <li>small courtyard</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>besar, berbentuk persegi dan lingkaran</li> <li>terbuat dari bata (brick)</li> <li>adanya enclosure (weizi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>courtyard house</li> <li>granite block dan bata merah dan kayu merupakan material bangunannya</li> <li>dekorasi bagian atap terbuat dari material kayu dan terdapat teknologi rumah bawah tanah (yaodong)</li> </ul>

---

bukaan di bagian rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berada di sepanjang sungai yangtze</li> <li>• courtyard brick gate</li> <li>• suzhouw houses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• clay brick</li> <li>• mud brick</li> <li>• adobe brick</li> <li>• kayu dan genteng (konstruksi atap)</li> <li>• jian dipakai sebagai modul atau standar dimensi ruang</li> </ul>
------------------------	--	---

---

## 2. Bentuk Atap rumah China

Menurut Khudori (2019), atap rumah China memiliki 3 fitur khas yang dimiliki, yaitu :

### a. Sistem penyambungan kayu

Pada bangunan dengan arsitektur China, material kayu digunakan dengan posisi balok saling silang dan menjadikannya fit satu dengan yang lainnya, teknik tersebut menjadikan bangunan terkesan kuat, kokoh, dan juga menarik dipandang.

### b. Lengkungan yang anggun pada bentuk atap

Pada zaman Dinasti Han, bentuk lengkung ini sudah ada (206 – 220 SM)

### c. Bentuk ubin yang bulat

Berbentuk busur atau setengah lingkaran yang kemudian ubin tersebut disusun dan diletakkan membentang.

Atap pada bangunan China memiliki ciri tingkat kemiringan yang cukup tinggi, dengan susunan bentuk tunggal atau bertumpuk. Selain fitur khas yang dimiliki pada atap rumah China, terdapat hal penting lainnya yang terdapat pada arsitektur China terutama bagian atap, yaitu :

### a. Fungsi atap bangunan China

#### - Drainase

Dengan kemiringan yang cukup tinggi dan melengkung berfungsi untuk mengurangi beban pada atap.

#### - Perlindungan

Penggunaan struktur kayu atau batu agar tidak terkena erosi akibat air hujan dan kondisi berbagai cuaca yang terjadi.

#### - Simbol hirarki

Penggunaan bentuk atap juga menyimbolkan status dari pemilik bangunan.

### b. Bentuk-bentuk struktur atap China

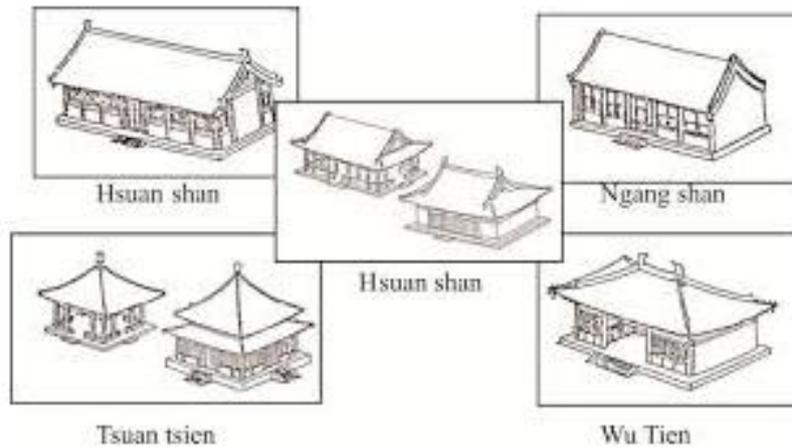
Terdapat 5 bentuk atap khas rumah China, yaitu :

#### - Atap pelana, atap jenis ini dibagi menjadi 2 : *Hsuan Shan* dan *Ngang Shan*. *Hsuan Shan* adalah atap pelana yang ditopang oleh dinding kayu atau biasa sedangkan *Ngang Shan* adalah atap pelana yang ditopang oleh dinding tembok.

#### - Kombinasi atap jurai dengan atap pelana (*Hsuan Shan*).

#### - Bentuk atap seperti piramida (*Tsuan Tsien*).

#### - Bentuk atap dengan jurai (*Wu Tien*).

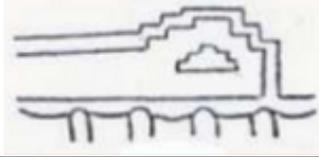
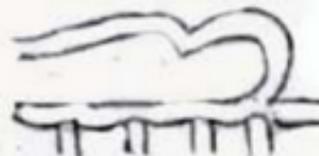


Gambar 2. Tipe atap China

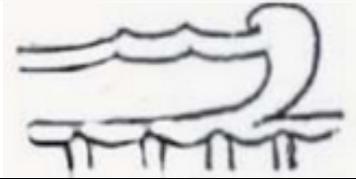
c. Dekorasi dan bentuk atap bangunan khas China

Selain memiliki sudut kemiringan yang cukup tinggi dan berbentuk melengkung, atap pada bangunan China juga terdapat ornamen yang menghiasinya dan warna pada atap bangunan China memiliki makna tersendiri. Menurut (Khol, 1984), dekorasi atap (bubungan) pada bangunan China memiliki 5 jenis, yaitu :

Tabel 2. Tipe bubungan atap China

No	Tipe Bubungan	Gambar
1	lancip pada ujungnya ( <i>end of straw</i> )	
2	geometri ( <i>geometric</i> )	
3	awan bergulung ( <i>rolling wave</i> )	
4	awan berombak ( <i>curling wave</i> )	

- 5 awan meliuk atau ujung meliuk (*curling end*)



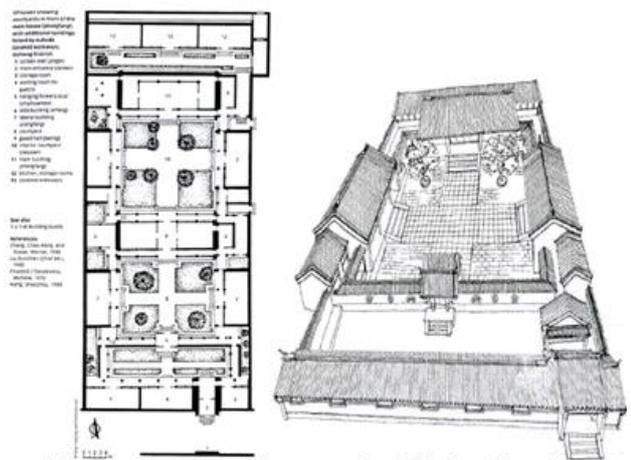
d. Filosofi struktur atap khas China Indonesia

Dalam arsitektur China terdapat hal yang mempengaruhi terutama filosofi dari kepercayaan Konfusianisme, Taoisme, dan Budhisme. Berdasarkan tradisi China, atap adalah perlambangan simbol surgawi karena fungsinya sebagai pelindung bagi yang berada dibawahnya.

3. Bentuk atap pada pemukiman rumah China :

a. Northern China

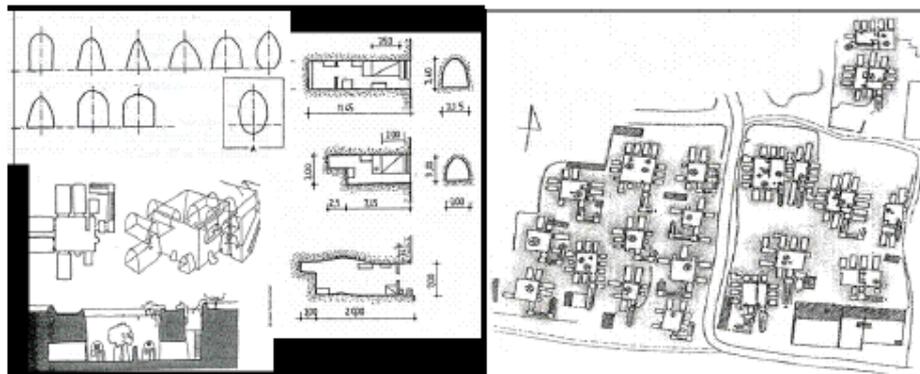
Siheyuan merupakan penumpukan ruang utama, ruang sisi timur dan barat, serta ruang belakang. Halamannya dikelilingi oleh empat ruangan di tengah, itulah mengapa nama *Siheyuan* berasal. *Siheyuan* adalah simbol nilai keluarga dan kehidupan tradisional Tiongkok. Bentuk atap yang banyak digunakan di permukiman China bagian Utara ini adalah *Ngang Shan* yaitu model atap pelana dengan bertumpu pada dinding.



Gambar 3. Pemukiman Siheyuan, Utara China

b. Loes Region

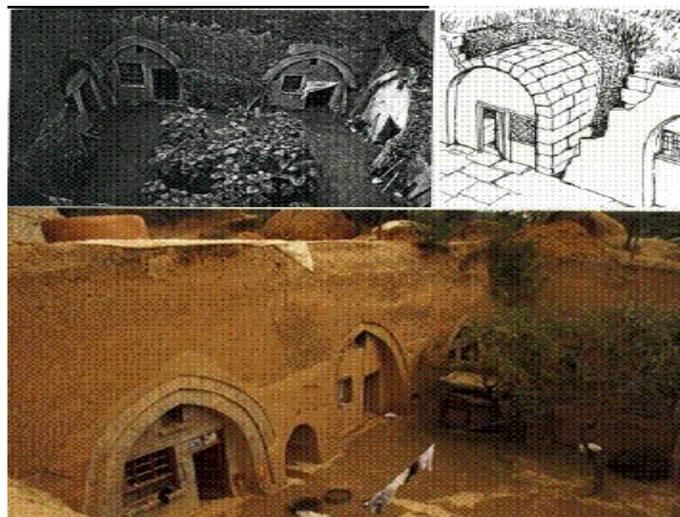
Di dataran tinggi Loess di utara Cina, permukiman gua disebut *YaoDong* didistribusikan secara luas. Permukiman ini menyesuaikan diri dengan kondisi alam yang parah tersebut seperti geografi dan iklim di daerah ini (Zhou et al., 2002). Berdasarkan lokasi dan bentuk alamnya maka atap pada bangunan permukiman ini menyatu dengan bentuk gua sehingga bentuk atapnya tidak menonjol. Bentuk permukiman ini sangat memanfaatkan bentuk alam sebagai tempat bermukim orang China di wilayah ini.



Gambar 4. Pemukiman YaoDong, Utara China

c. *Subterranean House*

Tipe rumah yang ada di subterranean ini memiliki ciri-ciri berada di salah satu sisi tebing. Memiliki *courtyard* tertutup dengan bentukan bagian atapnya menempel dengan tebing. Sedangkan bentukan *entryway* pada rumahnya cenderung memakai *vault* (lengkung) sehingga pada rumah subterranean house ini bentukan atap tidak menjadi ciri khas utama seperti bentukan atap di permukiman China yang lain.



Gambar 5. *Subterranean house*

d. *Eastern China*

Atap tradisional dibangun dengan meletakkan kayu atap yang semakin panjang yang dipasang di atas satu sama lain dengan purlins di ujungnya. Seluruh atap bertumpu pada serangkaian kayu ortogonal yang membentang di antara pilar-pilar yang berjarak sama. Kayunya disambung, bukan dipaku bersama. Pengaturan kantilever digunakan untuk mendukung atap yang menggantung. Seluruh atap ditutupi dengan lapisan ubin terakota cekung dan cembung, meskipun di daerah pedesaan jerami digunakan. Langit-langit di bawahnya bisa datar atau berkubah. Dalam desain atap terdapat pembagian kunci antara Cina utara dan selatan. Di utara, atap harus mengatasi beban salju yang berat sedangkan di selatan lebih banyak naungan yang dibutuhkan sehingga atap selatan lebih melengkung dan rumit. Atap ini mungkin memiliki atap yang sangat melengkung sehingga sudutnya mengarah ke atas (atap terbang) dan mencapai ketinggian yang sama dengan bagian atas atap. Kemungkinan besar atap di Burma dan Thailand memengaruhi gaya ini.



Gambar 6. Atap Permukiman di Eastern China (Chinasage, 2020)

e. *Western and South-Western China*

Pada daerah China bagian Barat ataupun Barat Daya, permukiman tradisional yang ada yaitu di daerah Yunan tepatnya di *Nuodeng Bai village* dengan ciri khas *brick house* yaitu material dinding rumahnya menggunakan batu bata merah. Batanya sendiri dibuat menggunakan material lokal yang ada di Yunan. Dan permukiman ini terletak di perbukitan sehingga *courtyard* yang ada pada permukiman ini relatif kecil. Untuk bentuk atap, pada permukiman *Nuodeng Bai village* ini sendiri menggunakan atap model *Hsuan Shan* (pelana).



Gambar 7. Gambar *Nuodeng Bai Village* di Yunan China bagian Barat Daya

f. *Haka Region*

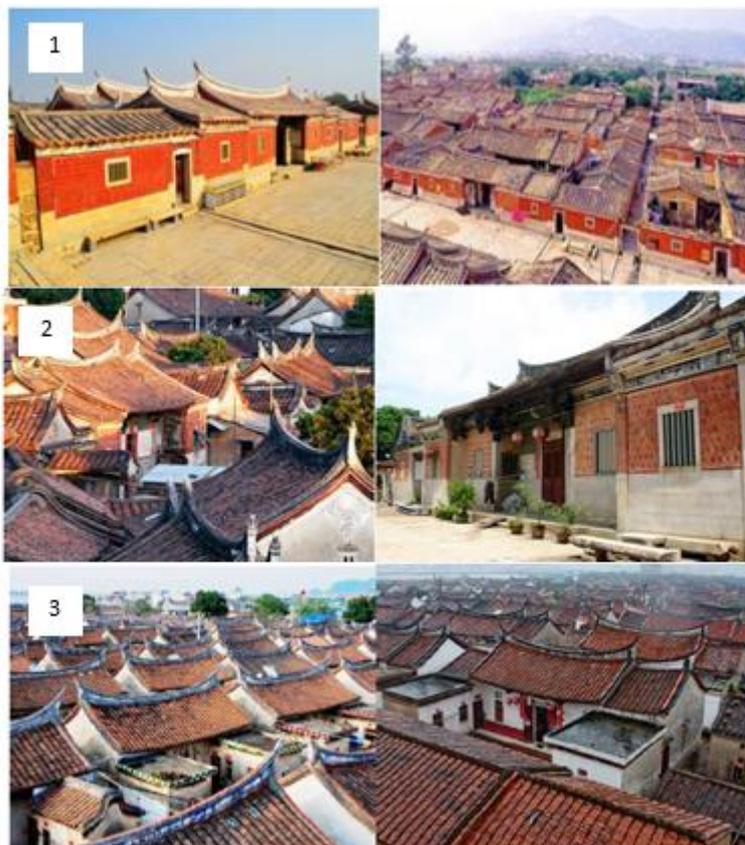
*Fujian Tulou* memungkinkan pertahanan dan kemakmuran klan dan otonomi sempurna mereka sambil mereproduksi pola komunal tradisional keluarga Tionghoa di sebuah bangunan berkinerja tinggi yang terintegrasi dengan pegunungan Fujian. Semua karakteristik ini menjadikan mereka bangunan ikonik, mencerminkan citra marga yang mendiami. Model tersebut berkembang dan menyebar di wilayah Fujian tetapi juga di sekitar Tulou asli. Kelompok Tulou ini adalah kelompok yang terdiri dari beberapa bangunan yang sering mencampurkan bentuk. Untuk bentuk atapnya sendiri, menyesuaikan dari bentuk bangunan yaitu melingkar. Pada *inner courtyard* terdapat bangunan yang atapnya menggunakan model *Ngang Shan* yaitu atap pelana dengan dinding tembok.



Gambar 8. Pemukiman Tulou, Fujian (Atlas, 2020)

g. Southern Coast

Pada daerah Selatan provinsi Fujian, ada beberapa permukiman tradisional China. Yaitu antara lain permukiman kuno di Quanzhou, permukiman kuno di Xiamen Haicang, dan rumah-rumah kuno di desa Zhangzhou Longhai Dai Wei. Ciri khas yang agak menonjol pada permukiman disini adalah penggunaan warna merah pada bangunan, terutama di permukiman Quangzhou. Warna menyimbolkan keberuntungan dan kebahagiaan untuk masyarakat China. Penggunaan atap di ketiga desa ini hampir sama, yaitu menggunakan atap model Hsuan Shan yang berupa atap pelana.

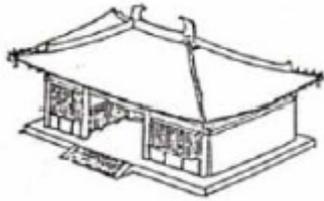
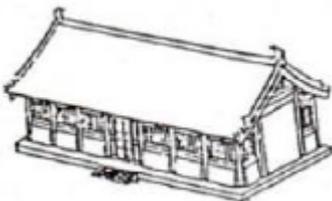
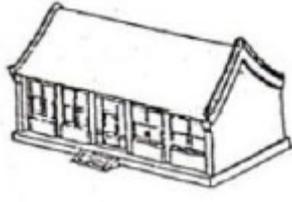
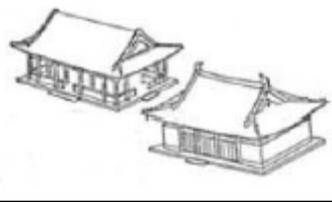
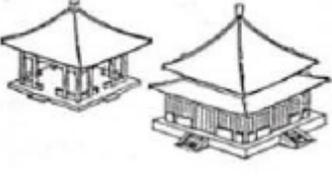
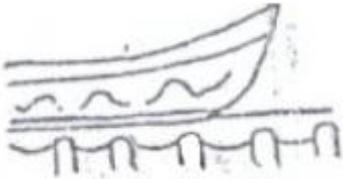


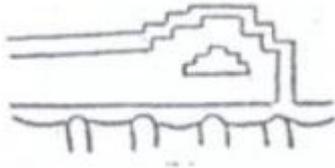
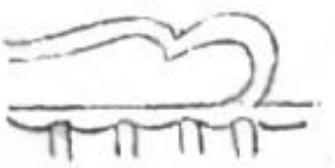
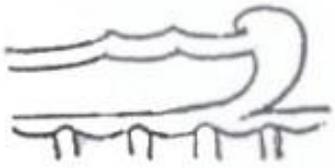
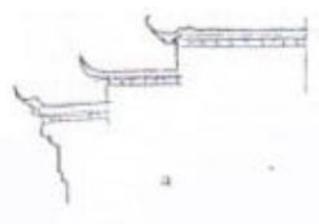
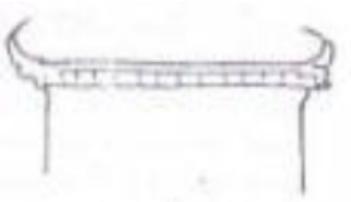
Gambar 9. (1) Permukiman kuno Quanzhou (2) Permukiman kuno Xiamen Haicang (3)Permukiman tradisional Zhangzhou Longhai Dai Wei (Jin, 2016)

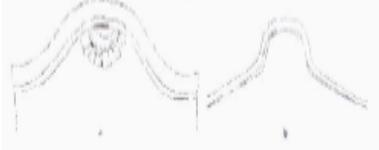
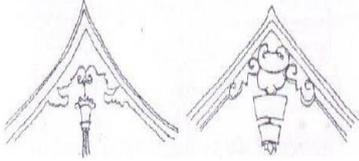
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut pembahasan terkait bentuk atap China yang ada pada permukiman di desa wisata Batik Tulis Lasem, khususnya di desa Babagan :

Tabel 2. Ciri-ciri bentukan atap pada bangunan China di Desa Babagan

No	Ciri-ciri	Tipe/Jenis	Gambar	Atap bangunan Pecinan di Babagan
1	bentuk atap	atap berbentuk jurai (wu tien)		tidak ada rumah yang menggunakan jenis atap ini di permukiman pecinan babagan
		atap pelana model hsuan shan		ada beberapa rumah yang menggunakan jenis atap ini di permukiman pecinan di babagan
		atap pelana model ngang shan		sebagian besar bentuk atap permukiman pecinan di babagan berbentuk atap pelana dengan dinding tembok sebagai penyangganya
		kombinasi atap jurai dengan atap pelana (hsuan shan)		tidak ada rumah yang menggunakan jenis atap ini di permukiman pecinan babagan
		atap seperti piramida (tsuan tsien)		tidak ada rumah yang menggunakan jenis atap ini di permukiman pecinan babagan
2	bubungan	tipe ujung lancip		bubungan pada bangunan permukiman china di babagan ada yang berbentuk ujung lancip

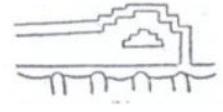
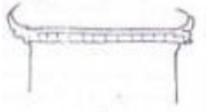
	tipe geometri		bubungan pada bangunan permukiman china di babagan berbentuk geometri	
	tipe awan bergulung		tidak ada bubungan yang seperti ini pada bangunan permukiman china di babagan	
	tipe awan berombak		tidak ada bubungan yang seperti ini pada bangunan permukiman china di babagan	
	tipe awan ujung meliuk		tidak ada bubungan yang seperti ini pada bangunan permukiman china di babagan	
3	dinding samping (khusus atap pelana)	tipe tangga		tidak ada dinding samping tipe tangga di pecinan babagan
		tipe busur		tidak ada dinding samping tipe busur di pecinan babagan
		tipe lurus		tipe dinding samping pada permukiman china di babagan berbentuk lurus

	tipe lima puncak surga		tidak ada dinding samping tipe lima puncak surga di pecinan babagan	
	tipe kucing merayap		tidak ada dinding samping tipe kucing merayap di pecinan babagan	
4	dinding atap pelana	gable v terbalik		tipe dinding atap pelana pada permukiman china di babagan bentuk v terbalik
	gable kucing merayap		tipe dinding atap pelana pada permukiman china di babagan tidak ada yang berbentuk gable kucing merayap	

Setelah mengetahui bentukan atap China yang ada di desa Babagan, selanjutnya perlu menganalisa bentukan atap yang ada di negara asalnya sebagai berikut :

Tabel 3. Bentuk atap yang menyerupai permukiman arsitektur vernakular di China

No	Ciri atap pada permukiman China Babagan-Lasem	Northen China	Loess Region	Subterranean House	Easter n China	Western and South-western China	Hakka Region	The Souther n Coast
1	 atap pelana dinding (ngang shan) dengan tembok	bentuk atap pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman china utara	bentuk atap pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman utara	bentuk atap pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman dibawah	bentuk atap pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman	bentuk atap pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman barat	bentuk atap pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman	bentuk atap pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman pantai

			loess, china	tanah, china	china timur	dan barat daya, china	hakka, china	selatan china
2	<p>bubungan</p>  <p>tipe geometri</p>	<p>bentuk bubungan pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman china utara</p>	<p>bentuk bubungan pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman loess, china</p>	<p>bentuk bubungan pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman dibawah tanah, china</p>	<p>bentuk bubungan pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman china timur</p>	<p>bentuk bubungan pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman barat dan barat daya, china</p>	<p>bentuk bubungan pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman hakka, china</p>	-
	<p>bubungan</p>  <p>tipe ujung lancip</p>	-	-	-	-	<p>bentuk bubungan pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman barat dan barat daya china</p>	-	<p>bentuk bubungan pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman pantai selatan china</p>
3	<p>dinding samping</p>  <p>tipe lurus</p>	<p>bentuk dinding samping pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman</p>	<p>bentuk dinding samping pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman</p>	<p>bentuk dinding samping pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman</p>	<p>bentuk dinding samping pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman</p>	<p>bentuk dinding samping pada permukiman china di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permukiman</p>	<p>bentuk dinding samping pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman</p>	<p>bentuk dinding samping pada permukiman china di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permukiman</p>

		china utara	man loess, china	man dibawah tanah, china	permu kiman china timur	man barat dan barat daya, china	permu kiman hakka, china	iman pantai selatan china
4	dinding atap pelana  gable v terbalik	bentuk dinding atap pelana pada permuki man china yang ada di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permuki man china utara	bentuk dinding atap pelana pada permuki man china yang ada di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permuki man loess, china	bentuk dinding atap pelana pada permuki man china yang ada di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permuki man dibawah tanah, china	bentuk dinding atap pelana pada permuki kiman china yang ada di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permuki kiman china timur	bentuk dinding atap pelana pada permuki man china yang ada di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permuki man barat dan barat daya, china	bentuk dinding atap pelana pada permuki kiman china yang ada di babagan <b>serupa</b> dengan yang ada di permuki kiman hakka, china	bentuk dinding atap pelana pada permuki iman china yang ada di babagan <b>tidak serupa</b> dengan yang ada di permuki iman pantai selatan, china

Catatan : untuk bentukan atap yang ada di Hakka Region yang diambil pada bangunan yang ada di inner courtyardnya saja.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah melakukan analisa terhadap bentukan-bentukan atap pada permukiman vernakular yang ada di China, dan meninjau bentukan atap yang ada di desa Babagan Lasem maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentukan atap yang ada di pecinan desa Babagan Lasem ini serupa dengan bentukan atap dari masyarakat China yang berasal dari provinsi Fujian yaitu Notrhen China (China bagian Utara), Eastern China (China bagian Timur) dan sebagian dari Haka Region (khusus pada bagian innercourtnya saja). Tidak semua bentukan atap yang ada di provinsi Fujian dibawa ke Lasem, karena terbentuknya bangunan vernakular yang ada di Provinsi Fujian khususnya sebagian mengikuti bentukan alam. Contohnya pada *loess region* Yao Dong dan *subterranean house* yang beradaptasi mengikuti bentuk lahan dan tanah yang berbukit atau bertebing. Sedangkan permukiman yang ada di *Western* dan *South Western* serta the *Southern Coast* China banyak menggunakan atap jenis *Hsuan Shan* yaitu atap pelana dengan tiang-tiang kayu.

### Saran

Sebagai saran dari hasil penelitian ini, dikarenakan ternyata bentukan atap yang ada di permukiman China desa Babagan Lasem ini serupa dengan bentukan atap yang ada di provinsi Fujian maka hal ini menjadi nilai tambah kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Seyogyanya pemerintah

bisa turut melestarikan permukiman ini sebagai bagian dari warisan budaya dunia. Dan untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam lagi bentuk atap dari segi struktur dan estetikanya pada permukiman China sebagai warisan budaya dunia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atlas, S. (2020). *Fujian Tulou, the Hakka Walled Villages*. 6 Juni 2020. <https://www.sensesatlas.com/territory/fujian-tulou-the-hakka-walled-villages/>
- Chinasage. (2020). *Traditional Chinese Architecture Jianzhu*. <https://www.chinasage.info/architecture.htm>
- Handinoto. (2008). Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Arsitektur Vernakular 2*, 1–17.
- Jin, F. (2016). *Research on the color of ancient residential architecture in Southern Fujian and its inspiration for modern urban color application*. *I3csee*, 160–163. <https://doi.org/10.2991/i3csee-16.2016.31>
- Khol, D. G. (1984). Chinese Arcitecture in The Starits Settlements and Western Malaya: Temples Kongsis and Houses. *Archipel*, 33, 185.
- Khudori, N. (2019). *Arsitektur Atap Tradisional Tionghoa dan Filosofinya*. 7 Juli. <https://www.tionghoa.info/arsitektur-atap-tradisional-tionghoa-dan-filosofinya/>
- Li, X., & Liu, Y. (2017). The “shape” and “meaning” of the roof arts in Chinese classical architecture. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 61(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/61/1/012110>
- Pratiwo, & Nazir, S. M. (2010). *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Ombak.
- Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. Prentice-hall. Englewood cliffs.
- Sudarwani, M. (2012). Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang. *Jurnal Momentum UNWAHAS*, 8(2), 115256.
- Sudarwani, M. M., Purwanto, E., & Rukhayah, R. S. (2019). *Karakteristik Kawasan Pecinan Lasem Kabupaten Rembang*. D105–D112. <https://doi.org/10.32315/ti.8.d105>
- Zhou, N., Nishida, M., & Kitayama, H. (2002). Study on the Thermal Environment of the YaoDong Dwelling in the Loess Plateau of China. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 1(1), 81–86. <https://doi.org/10.3130/jaabe.1.81>